

---

**PERAN PELABUHAN GRESIK DALAM JARINGAN PERDAGANGAN  
NUSANTARA DAN INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT GRESIK SEBAGAI  
SUMBER PEMBELAJARAN IPS**

**Najwa Dwi Muflicha**

S1 Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya  
Email: [24041344082@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041344082@mhs.unesa.ac.id)

---

**ABSTRAK**

---

**KATA KUNCI:**

Pelabuhan Gresik, Sejarah  
Lokal Perdagangan  
Nusantara, Interaksi  
Sosial, Pembelajaran IPS

Pelabuhan Gresik merupakan salah satu pelabuhan penting di pesisir utara Jawa yang memiliki peran strategis dalam perkembangan perdagangan maritim Nusantara. Aktivitas perdagangan yang berlangsung di pelabuhan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong terbentuknya interaksi sosial antara masyarakat lokal dan para pedagang dari berbagai daerah maupun mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pelabuhan Gresik dalam jaringan perdagangan Nusantara, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung perkembangannya, menganalisis bentuk interaksi sosial yang berkembang di lingkungan pelabuhan, serta mengkaji potensinya sebagai sumber pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis melalui studi literatur dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelabuhan Gresik berperan sebagai pelabuhan pengumpul dan pelabuhan transit yang menghubungkan berbagai wilayah perdagangan di Nusantara. Perkembangan pelabuhan didukung oleh letaknya yang strategis pada jalur pelayaran pesisir utara Jawa serta aktivitas perdagangan yang melibatkan berbagai kelompok pedagang dari dalam maupun luar Nusantara. Aktivitas perdagangan tersebut juga mendorong terbentuknya interaksi sosial, pembauran masyarakat, dan akulturasi budaya yang membentuk karakter masyarakat Gresik yang majemuk. Selain itu, Pelabuhan Gresik memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS karena memuat aspek ekonomi, sosial, budaya, dan sejarah lokal yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, sejarah lokal Pelabuhan Gresik dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS yang kontekstual dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.

## **PENDAHULUAN**

Sejarah lokal merupakan bagian penting dalam kajian sejarah karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan suatu daerah serta kontribusinya terhadap sejarah yang lebih luas (Syafi'i, 2017). Kajian sejarah lokal tidak hanya berfokus pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkup wilayah tertentu, tetapi juga berupaya menjelaskan keterkaitan antara dinamika lokal dengan perkembangan regional maupun nasional (Syafi'i, 2017). Penulisan sejarah lokal berperan dalam memperkaya historiografi Indonesia karena mampu menghadirkan perspektif yang lebih beragam mengenai pengalaman sejarah masyarakat di berbagai daerah (Subair, 2024). Selain itu, sejarah lokal juga menunjukkan adanya konektivitas antardaerah yang membentuk dinamika sosial, ekonomi, dan budaya dalam perjalanan sejarah Indonesia. Dalam konteks pendidikan, sejarah lokal memiliki nilai penting sebagai sumber pembelajaran karena memungkinkan peserta didik memahami peristiwa sejarah yang dekat dengan lingkungan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Hartutik et al., 2025). Pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antara aspek sejarah, sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di masyarakat serta mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap lingkungan sekitarnya (Arrazaq et al., 2023; Prihati Wilujeng, 2023).

Gresik merupakan salah satu wilayah pesisir di pantai utara Jawa yang memiliki posisi strategis dalam perkembangan perdagangan maritim Nusantara. Letaknya yang berada di jalur pelayaran antarpulau menjadikan wilayah ini berkembang sebagai pusat aktivitas perdagangan sejak masa klasik hingga awal perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa (Prameswari & Kasdi, 2013). Sebagai kota pelabuhan, Gresik berperan penting dalam menghubungkan berbagai wilayah perdagangan di Nusantara, terutama kawasan Malaka di bagian barat dan Maluku di bagian timur (Sari et al., 2021). Posisi tersebut menjadikan Gresik sebagai salah satu pelabuhan pengumpul yang berperan dalam distribusi komoditas perdagangan sekaligus mendukung terbentuknya jaringan perdagangan maritim yang luas di kawasan Asia Tenggara. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, aktivitas perdagangan yang berlangsung di wilayah ini juga memperkuat posisi Gresik sebagai salah satu kota bandar penting di pesisir utara Jawa.

Pelabuhan Gresik berkembang sebagai salah satu simpul penting dalam jaringan perdagangan Nusantara yang menghubungkan berbagai wilayah di kepulauan Indonesia maupun kawasan Asia Tenggara. Peran tersebut didukung oleh letaknya yang strategis di jalur pelayaran utama sehingga memudahkan arus keluar masuk barang dari berbagai daerah (Prameswari & Kasdi, 2013). Dalam aktivitas perdagangan maritim, Pelabuhan Gresik berfungsi sebagai pelabuhan pengumpul dan pelabuhan transit bagi berbagai komoditas perdagangan yang berasal dari wilayah barat maupun timur Nusantara. Selain itu, aktivitas perdagangan di pelabuhan ini melibatkan berbagai kelompok pedagang yang memperdagangkan hasil pertanian, rempah-rempah, hasil hutan, serta barang-barang impor dari luar Nusantara (Maknunah, 2020). Melalui aktivitas tersebut, Gresik menjadi salah satu penghubung penting antara pusat-pusat perdagangan di kawasan Malaka dan daerah penghasil komoditas di wilayah timur Nusantara, khususnya Maluku (Sari et al., 2021). Keberadaan jaringan perdagangan yang luas ini memperkuat posisi Gresik sebagai salah satu kota pelabuhan penting dalam perkembangan perdagangan maritim Nusantara.

Aktivitas perdagangan yang berlangsung di Pelabuhan Gresik tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial yang mempertemukan masyarakat lokal dengan para pedagang dari berbagai daerah dan bangsa. Sebagai salah satu pelabuhan penting di pesisir utara Jawa, Gresik menjadi tempat bertemunya pedagang Arab, Tiongkok, India, dan berbagai kelompok masyarakat Nusantara yang datang untuk melakukan aktivitas perdagangan (Sari et al., 2021). Intensitas pertemuan tersebut mendorong terjadinya kontak budaya, pertukaran pengetahuan, serta pembentukan hubungan sosial yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan pelabuhan (Lampe, 2017). Jejak interaksi tersebut dapat dilihat dari terbentuknya komunitas-komunitas keturunan pendatang yang kemudian berbaur dengan masyarakat lokal dan turut memengaruhi perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat Gresik (Mafazah et al., 2020; Mahmudah & Sitohang, 2025). Dengan demikian, Pelabuhan Gresik tidak hanya berfungsi sebagai pusat pertukaran komoditas perdagangan, tetapi juga sebagai ruang perjumpaan berbagai kelompok masyarakat yang berkontribusi terhadap terbentuknya karakter sosial budaya masyarakat Gresik yang beragam. Keberagaman interaksi sosial yang berkembang di lingkungan Pelabuhan Gresik tersebut memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber

pembelajaran IPS, khususnya pada materi interaksi sosial, aktivitas ekonomi, serta keberagaman sosial budaya masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji Pelabuhan Gresik dari berbagai perspektif. Prameswari & Kasdi (2013) meneliti perkembangan Pelabuhan Gresik pada abad XIV dengan menekankan faktor geografis, sosial, dan ekonomi yang mendukung kemunculan Gresik sebagai bandar dagang penting di pesisir utara Jawa. Sementara itu, Maknunah (2020) mengkaji aktivitas perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik pada periode 1548-1605 M dengan fokus pada jalur perdagangan, komoditas yang diperdagangkan, serta peran Gresik sebagai bandar transit dalam jaringan perdagangan maritim Nusantara. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) selanjutnya menyoroti posisi Gresik sebagai kota pelabuhan yang berperan sebagai penghubung antara pusat perdagangan di Malaka dan Maluku melalui konsep *port-polity* yang berkembang pada masa kejayaannya. Di sisi lain, Hartutik (2025) menunjukkan bahwa sejarah lokal memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai Pelabuhan Gresik maupun pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran telah banyak dilakukan, namun keduanya masih cenderung dikaji secara terpisah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Pelabuhan Gresik sebagai pusat perdagangan maritim dan bandar dagang penting di pesisir utara Jawa, kajian-kajian tersebut umumnya lebih berfokus pada aspek ekonomi, perkembangan pelabuhan, serta perannya dalam jaringan perdagangan Nusantara (Maknunah, 2020; Prameswari & Kasdi, 2013; Sari et al., 2021). Di sisi lain, penelitian mengenai pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran IPS juga menunjukkan bahwa potensi lokal dapat digunakan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik (Hartutik et al., 2025; Pratiwi et al., 2025). Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan peran Pelabuhan Gresik dalam jaringan perdagangan Nusantara dan interaksi sosial masyarakatnya dengan pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kajian sejarah perdagangan maritim dan interaksi sosial masyarakat Pelabuhan Gresik dengan perspektif pembelajaran IPS berbasis sejarah

lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pelabuhan Gresik dalam jaringan perdagangan Nusantara, mengkaji bentuk interaksi sosial yang berkembang di lingkungan pelabuhan, serta menganalisis potensi sejarah Pelabuhan Gresik sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Data penelitian diperoleh melalui studi literatur dan analisis dokumen. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, hasil penelitian, serta karya akademik lain yang berkaitan dengan sejarah Pelabuhan Gresik, perdagangan maritim Nusantara, interaksi sosial masyarakat pelabuhan, dan pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran IPS. Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai sumber sejarah dan literatur yang relevan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perdagangan, jaringan pelayaran, serta dinamika sosial budaya yang berkembang di Pelabuhan Gresik (Subair, 2024).

Analisis data dilakukan melalui tahapan penelitian historis yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, kritik sumber dilakukan untuk menilai kredibilitas dan relevansi sumber yang digunakan. Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh sehingga membentuk pemahaman yang utuh mengenai peran Pelabuhan Gresik dalam jaringan perdagangan Nusantara dan interaksi sosial masyarakat. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis dan kronologis. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif guna menghasilkan interpretasi yang komprehensif terhadap fokus penelitian (Abdussamad, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Pelabuhan Gresik dalam Jaringan Perdagangan Nusantara**

Pelabuhan Gresik merupakan salah satu pelabuhan penting di pesisir utara Jawa yang memiliki posisi strategis dalam jaringan perdagangan maritim Nusantara. Letaknya yang berada di jalur pelayaran antara wilayah barat dan timur Nusantara menjadikan

pelabuhan ini berkembang sebagai pusat distribusi barang serta tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah. Kondisi geografis tersebut memungkinkan Gresik berfungsi sebagai penghubung antara pusat-pusat perdagangan di kawasan Selat Malaka dengan daerah penghasil komoditas di wilayah timur Nusantara, khususnya Maluku yang dikenal sebagai penghasil rempah-rempah (Prameswari & Kasdi, 2013; Sari et al., 2021). Posisi strategis tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Pelabuhan Gresik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor geografis, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menghubungkan berbagai aktivitas perdagangan antardaerah. Dengan demikian, Pelabuhan Gresik berperan sebagai salah satu simpul penting yang mendukung terbentuknya jaringan perdagangan maritim Nusantara pada masa perkembangannya.

Pelabuhan Gresik berperan sebagai pelabuhan pengumpul (*collecting port*) sekaligus pelabuhan transit yang menghubungkan berbagai wilayah perdagangan di Nusantara. Fungsi tersebut terlihat dari aktivitas perdagangan yang melibatkan arus keluar masuk barang dari berbagai daerah sebelum didistribusikan kembali ke wilayah tujuan lainnya. Berbagai komoditas seperti hasil pertanian, beras, garam, hasil hutan, serta rempah-rempah dari kawasan timur Nusantara diperdagangkan melalui Pelabuhan Gresik dan menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi maritim pada masa itu (Maknunah, 2020). Selain melayani perdagangan antarpulau, pelabuhan ini juga menjadi titik persinggahan bagi pedagang yang berasal dari berbagai wilayah di Asia, sehingga memperluas jaringan perdagangan yang terbentuk di kawasan pesisir utara Jawa (Sari et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pelabuhan Gresik tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertukaran komoditas, tetapi juga sebagai pusat distribusi yang mendukung kelancaran aktivitas perdagangan maritim Nusantara.

Keberadaan Pelabuhan Gresik sebagai pelabuhan pengumpul dan pelabuhan transit turut didukung oleh beragam komoditas yang diperdagangkan melalui wilayah tersebut. Komoditas yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara, seperti rempah-rempah dari Maluku, hasil pertanian dari Jawa, serta hasil hutan dari beberapa wilayah kepulauan lainnya, diperdagangkan melalui Pelabuhan Gresik sebelum didistribusikan ke daerah tujuan perdagangan berikutnya (Maknunah, 2020). Dalam perkembangannya, Gresik juga menjalin hubungan perdagangan dengan berbagai pusat niaga penting di kawasan Asia Tenggara, terutama Malaka yang pada masa itu menjadi salah satu pusat perdagangan internasional. Hubungan tersebut menempatkan Pelabuhan Gresik sebagai

penghubung antara daerah penghasil komoditas di wilayah timur Nusantara dengan pasar perdagangan yang lebih luas di kawasan barat (Sari et al., 2021). Dengan demikian, aktivitas perdagangan yang berlangsung di Pelabuhan Gresik tidak hanya memberikan dampak bagi perekonomian lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya jaringan perdagangan maritim yang menghubungkan berbagai wilayah di Nusantara.

Berdasarkan berbagai aktivitas perdagangan yang berlangsung, Pelabuhan Gresik dapat dipahami sebagai salah satu simpul penting dalam jaringan perdagangan maritim Nusantara. Keberadaan pelabuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertukaran barang, tetapi juga sebagai penghubung yang memperlancar mobilitas komoditas, manusia, dan informasi antardaerah. Peran tersebut menjadikan Gresik berkembang sebagai kota bandar yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap dinamika perdagangan di pesisir utara Jawa. Dalam konteks perdagangan maritim, keberhasilan suatu pelabuhan tidak hanya ditentukan oleh letak geografisnya, tetapi juga oleh kemampuannya membangun keterhubungan dengan wilayah perdagangan lain serta menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi yang berlangsung di dalamnya (Lapian, 2017; Prameswari & Kasdi, 2013; Sari et al., 2021). Oleh karena itu, perkembangan Pelabuhan Gresik menunjukkan bahwa pelabuhan memiliki peran strategis dalam mendukung integrasi ekonomi antardaerah sekaligus memperkuat jaringan perdagangan Nusantara pada masa lampau.

## **B. Interaksi Sosial Masyarakat di Pelabuhan Gresik**

Aktivitas perdagangan yang berlangsung di Pelabuhan Gresik tidak hanya menghasilkan pertukaran komoditas, tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat. Sebagai salah satu pelabuhan penting di pesisir utara Jawa, Gresik menjadi tempat singgah para pedagang yang berasal dari berbagai wilayah Nusantara maupun mancanegara, seperti Arab, India, dan Tiongkok (Sari et al., 2021). Intensitas pertemuan yang terjadi secara terus-menerus dalam aktivitas perdagangan mendorong terbentuknya hubungan sosial antara masyarakat lokal dengan para pendatang. Dalam masyarakat pelabuhan, interaksi semacam ini merupakan konsekuensi dari tingginya mobilitas manusia dan aktivitas ekonomi yang berlangsung di kawasan pesisir (Lampe, 2017). Oleh karena itu, Pelabuhan Gresik tidak hanya berfungsi

sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam.

Interaksi yang berlangsung antara masyarakat lokal dan para pedagang pendatang turut memengaruhi perkembangan kehidupan sosial masyarakat Gresik. Pertemuan yang terjadi secara berkelanjutan dalam aktivitas perdagangan mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan, nilai, dan kebiasaan antarkelompok masyarakat. Kondisi tersebut kemudian melahirkan hubungan sosial yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup aspek budaya dan kehidupan sehari-hari. Keberadaan komunitas pendatang di wilayah Gresik menunjukkan bahwa pelabuhan telah menjadi ruang sosial yang memungkinkan terjadinya proses adaptasi dan pembauran antara berbagai kelompok masyarakat (Mafazah et al., 2020). Melalui proses tersebut, masyarakat Gresik berkembang menjadi masyarakat yang terbuka terhadap pengaruh dari luar tanpa meninggalkan identitas lokal yang telah terbentuk sebelumnya. Dengan demikian, aktivitas perdagangan di Pelabuhan Gresik tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, tetapi juga berperan dalam membentuk dinamika sosial masyarakat setempat.

Intensitas interaksi antara masyarakat lokal dan para pedagang dari berbagai wilayah turut mendorong terjadinya proses akulturasi budaya di Gresik. Proses tersebut berlangsung melalui hubungan sosial yang terbentuk dalam aktivitas perdagangan, permukiman, maupun kehidupan sehari-hari masyarakat pelabuhan. Kehadiran komunitas Arab, Tionghoa, dan kelompok pendatang lainnya tidak hanya membawa komoditas perdagangan, tetapi juga memperkenalkan tradisi, nilai, serta praktik budaya yang kemudian berinteraksi dengan budaya lokal (Mahmudah & Sitohang, 2025). Dalam masyarakat pelabuhan, perjumpaan antarkelompok yang berlangsung secara terus-menerus sering kali melahirkan proses pertukaran budaya dan pembentukan identitas sosial yang lebih beragam (Adhitya et al., 2023). Akulturasi tersebut terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti tradisi keagamaan, pola permukiman, hingga perkembangan budaya masyarakat pesisir yang bersifat terbuka terhadap pengaruh dari luar (Lampe, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Gresik berperan sebagai ruang perjumpaan budaya yang turut membentuk karakter sosial masyarakat Gresik yang majemuk dan dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pelabuhan Gresik tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas perdagangan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. Intensitas hubungan yang terjalin melalui aktivitas perdagangan telah mendorong terbentuknya hubungan sosial, proses pembauran, serta akulturasi budaya yang berlangsung secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan suatu pelabuhan tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi, tetapi juga membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat di sekitarnya (Adhitya et al., 2023; Lampe, 2017). Oleh karena itu, keberadaan Pelabuhan Gresik memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter masyarakat Gresik yang terbuka, majemuk, dan adaptif terhadap berbagai pengaruh dari luar. Temuan ini memperlihatkan bahwa kajian sejarah lokal mengenai Pelabuhan Gresik tidak hanya relevan untuk memahami perkembangan perdagangan maritim, tetapi juga untuk menjelaskan dinamika interaksi sosial masyarakat pada masa lampau.

### **C. Potensi Pelabuhan Gresik sebagai Sumber Pembelajaran IPS**

Hasil kajian mengenai peran Pelabuhan Gresik dalam jaringan perdagangan Nusantara serta interaksi sosial yang berkembang di lingkungan pelabuhan menunjukkan bahwa sejarah lokal memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS. Pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Hartutik et al., 2025). Selain itu, penggunaan sejarah lokal sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas sosial dan budaya yang terdapat di daerahnya. Dalam konteks ini, Pelabuhan Gresik tidak hanya dapat dipahami sebagai bagian dari sejarah maritim Indonesia, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman mengenai aktivitas ekonomi, interaksi sosial, serta keberagaman budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Pelabuhan Gresik dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS, khususnya pada materi kegiatan ekonomi dan perdagangan. Peran Pelabuhan Gresik sebagai pelabuhan pengumpul dan pelabuhan transit dalam jaringan perdagangan

Nusantara memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas distribusi barang, hubungan antardaerah, serta perkembangan ekonomi maritim pada masa lampau (Maknunah, 2020; Sari et al., 2021). Melalui kajian sejarah lokal tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya terjadi pada masa sekarang, tetapi telah berkembang sejak masa lampau melalui jaringan perdagangan yang menghubungkan berbagai wilayah di Nusantara. Pemanfaatan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual karena peserta didik dapat mengaitkan materi dengan lingkungan sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupannya (Pratiwi et al., 2025). Dengan demikian, Pelabuhan Gresik dapat menjadi sumber belajar yang relevan untuk menjelaskan konsep kegiatan ekonomi, distribusi, dan perdagangan dalam pembelajaran IPS.

Selain dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan aktivitas ekonomi, Pelabuhan Gresik juga memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS pada materi interaksi sosial dan keberagaman budaya. Aktivitas perdagangan yang mempertemukan masyarakat lokal dengan pedagang dari berbagai daerah dan bangsa menunjukkan bahwa pelabuhan merupakan ruang terjadinya interaksi sosial yang intensif. Melalui kajian sejarah Pelabuhan Gresik, peserta didik dapat memahami bagaimana hubungan antarkelompok masyarakat mampu mendorong terjadinya pertukaran nilai, pembauran sosial, serta akulturasi budaya yang membentuk kehidupan masyarakat yang majemuk (Lampe, 2017; Mahmudah & Sitohang, 2025). Pembelajaran yang memanfaatkan peristiwa sejarah lokal semacam ini dapat membantu peserta didik memahami konsep interaksi sosial secara lebih konkret karena didasarkan pada realitas sejarah yang dekat dengan lingkungan mereka (Hartutik et al., 2025). Dengan demikian, Pelabuhan Gresik tidak hanya relevan sebagai sumber belajar sejarah lokal, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan keberagaman sosial dan budaya dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, Pelabuhan Gresik memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS karena memuat berbagai aspek yang relevan dengan materi pembelajaran, mulai dari kegiatan ekonomi, interaksi sosial, hingga keberagaman budaya masyarakat. Pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat di sekitarnya (Hartutik et al., 2025). Selain itu, penggunaan sumber belajar

yang berasal dari lingkungan lokal dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman terhadap identitas dan budaya daerahnya (Hapsari et al., 2024). Dengan demikian, kajian mengenai Pelabuhan Gresik tidak hanya memberikan pemahaman tentang perkembangan perdagangan dan kehidupan sosial masyarakat pada masa lampau, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS yang mendukung pembelajaran kontekstual dan penguatan identitas lokal peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, Pelabuhan Gresik memiliki peran penting dalam jaringan perdagangan Nusantara sebagai pelabuhan pengumpul dan pelabuhan transit yang menghubungkan berbagai wilayah perdagangan di kawasan barat dan timur Nusantara. Letaknya yang strategis di jalur pelayaran pantai utara Jawa menjadi salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan Pelabuhan Gresik sebagai pusat perdagangan maritim. Selain faktor geografis, perkembangan pelabuhan juga didukung oleh aktivitas perdagangan yang melibatkan berbagai kelompok pedagang dari Nusantara maupun mancanegara sehingga memperkuat posisi Gresik sebagai salah satu bandar dagang penting pada masanya.

Aktivitas perdagangan yang berlangsung di Pelabuhan Gresik tidak hanya menghasilkan pertukaran komoditas, tetapi juga mendorong terbentuknya interaksi sosial antara masyarakat lokal dan para pedagang pendatang. Interaksi tersebut melahirkan proses pembauran sosial dan akulturasi budaya yang berkontribusi terhadap terbentuknya karakter masyarakat Gresik yang majemuk dan terbuka terhadap pengaruh luar. Temuan ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Gresik tidak hanya memiliki nilai historis dalam perkembangan perdagangan maritim Nusantara, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat pesisir.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Pelabuhan Gresik memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS karena memuat berbagai aspek yang relevan dengan materi pembelajaran, seperti kegiatan ekonomi, interaksi sosial, keberagaman budaya, dan sejarah lokal. Pemanfaatan Pelabuhan Gresik sebagai sumber pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep IPS secara lebih kontekstual sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap sejarah dan budaya daerah. Dengan demikian, kajian

sejarah lokal mengenai Pelabuhan Gresik dapat menjadi alternatif sumber belajar yang mendukung pembelajaran IPS yang bermakna dan dekat dengan lingkungan peserta didik. Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur dan analisis dokumen sehingga temuan yang diperoleh bergantung pada ketersediaan sumber-sumber tertulis yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan sumber arsip, sumber lisan, maupun penelitian lapangan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan Pelabuhan Gresik dan dinamika sosial masyarakat yang berkembang di sekitarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Adhitya, C., Erlangga, G., & Merina, M. (2023). RONA SEJARAH DAN BUDAYA MASYARAKAT PESISIR: JEJAK MARITIM DI LASEM: HISTORICAL AND CULTURE OF COASTAL COMMUNITIES: MARITIME TRACE IN LASEM. *Anterior Jurnal*, 22(2 SE-Articles), 76–81. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i2.4576>
- Arrazaq, N. R., Hasan, R., & Tasnur, I. (2023). *Benteng Cepuri Kotagede Sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mata Pelajaran IPS*. 69–74.
- Hapsari, A. N., Asdevi, A. P., Apriliani, F., & Rustini, T. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS di SD: Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Memperkuat Identitas Lokal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2 SE-Articles of Research), 24369–24379. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15774>
- Hartutik, H., Abdulkarim, A., Supriatna, N., & Komalasari, K. (2025). Pemanfaatan sumber belajar kontekstual bermuatan sejarah lokal pada pembelajaran ips. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, November 2024, 478–489.
- Lampe, M. (2017). PERANAN PELAUT DALAM REPRODUKSI WAWASAN KESATUAN GEO-BIO-SOSIAL-BUDAYA MARITIM NUSANTARA: BELAJAR DARI NELAYAN PENGEMBARA BUGIS-MAKASSAR DI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 18(2 SE-Articles), 77–92. <https://doi.org/10.14203/jmb.v18i2.413>
- Lapian, A. B. (2017). *Pelayaran dan perniagaan Nusantara abad ke-16 dan 17*. Komunitas Bambu. [https://books.google.co.id/books?id=Qo\\_tAAAAMAAJ](https://books.google.co.id/books?id=Qo_tAAAAMAAJ)

- Mafazah, E. D., Wahyuningtyas, N., & Ruja, I. N. (2020). KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KETURUNAN ARAB. *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, *Burhan* 2006, 105–115. <https://doi.org/10.17977/um020v14i12020p105>
- Mahmudah, S. W., & Sitohang, L. L. (2025). Potret Keberadaan Kampung Arab Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Budaya di Kabupaten Gresik (Studi Desa Pulopancikan dan Desa Gapurosukolilo). *Swara Bhumi*, 2(2).
- Maknunah, L. (2020). *Perdagangan Maritim di Pelabuhan Gresik Tahun 1548–1605 M.* UNIVERSITAR ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Prameswari, G. A., & Kasdi, A. (2013). PELABUHAN GRESIK PADA ABAD XIV. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 1(2), 60–67. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/2266>
- Pratiwi, N., Lasmawan, I., & Kertih, I. (2025). Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Memperkuat Identitas Nasional. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i9.2796>
- Prihati Wilujeng, M. H. (2023). PEMANFAATAN SUMBER SEJARAH SITUS PERAHU KUNO BAGI PEMBELAJARAN IPS DI MTS/SMP. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i2.1713>
- Sari, N. F. L., Sunjayadi, A., & Purnawibawa, A. (2021). *Permata di Pesisir Utara Jawa: Gresik dalam Jaringan Perdagangan Maritim Nusantara* (N. S. Tedjowasono (ed.)). Satu Jengkal Indonesia. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.28638323>
- Subair, A. (2024). Rekonstruksi Sejarah Menggunakan Sumber Lisan Dalam Penulisan Sejarah Lokal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU)*, 2, 99–107. <https://doi.org/10.59435/jimnu.v2i2.422>
- Syafi'i, I. (2017). SEJARAH LOKALADALAH SEJARAH MARITIM (NASIONAL)INDONESIA? *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 24–36.